

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Industri Konveksi UD. Zavis Collection

1. Sejarah Berdirinya Industri Konveksi UD. Zavis Collection

Industri konveksi UD. Zavis Collection terletak di Desa Kriyan, Dukuh Kapling RT 19 RW 04, Gang Kapling Mbah Sidiq No,135 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, yang dipimpin oleh Bapak H. Muzaidi, S.Pdi.

Sebelum merintis industri konveksi terlebih dahulu, bapak muzaidi adalah seorang pengajar atau guru di MTs di daerah tersebut. Dari awal Bapak Muzaidi, S.Pdi mempunyai inspirasi untuk berwirausaha, karena melihat teman-teman dan para tetangga yang pada sukses dalam kewirausahaan terutama dibidang konveksi.

Disamping sebagai guru MTs dari tahun 1981 hingga sekarang, Bapak Muzaidi tertarik dan berkeyakinan ingin meniru jejak teman dan lingkungan sekitar yang berhasil dalam bidang tersebut. Dengan penuh liku-liku dan kesabaran, beliau berusaha membuat sebuah industri rumah dibidang konveksi yang diberi nama “Zavis Collection”. Nama tersebut terinspirasi dari merk celana yang terkenal pada masa itu yang bermerk “Levis”.

Pada tahun 1989 pendiri mulai berusaha berkecimpung dalam dunia pemasaran ke toko-toko dan pasar-pasar terdekat hingga pada tahun 1994. Pada saat penajakan itu, beliau tidak memproduksi barang atau produk sendiri, melainkan mengambil produk dari teman-temannya. Lalu, pada tahun 1994 Beliau baru mencoba membuat industrinya memproduksi sendiri dan dengan modal yang seadanya. Pada saat itu, pendiri hanya bermodal ketekunan, ketelitian dan kesabaran. Kerena pendiri berkeyakinan adanya prospek yang lebih cerah.

Sejarah berdirinya industri yang beliau dirikan berawal dari nol/bawah. Karena dibangun dengan meminjam 3 buah mesin jahit dari

teman dan tetangga. Sewa mesin obras sebanyak 1buah. Dan dengan jumlah karyawan sebanyak 5orang karyawan.

Hingga sekarang tahun 2016 jumlah karyawan sudah mencapai 42 orang karyawan. Yang terdiri dari 20 orang penjahit, 9 orang bagian obras, 5 orang bagian potong bahan, 2 orang bagian setrika, 5 orang bagian pengemasan dan 1 orang bagian pemasaran.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Sebelum merancang dan kemudian mendirikan sebuah bisnis atau usaha maka perlu dirumuskan adanya visi, misi serta tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu. Visi, Misi dan Tujuan adalah sesuatu yang ditetapkan pertama kalinya ketika akan menjalankan sebuah manajemen strategi. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh sebuah organisasi. Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang menjadi perusahaan yang maju, kompetitif dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap perkembangan bangsa.

Adapun visi misi dan tujuan UD. Zavis Collection adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi *home industry* jasa konveksi yang berskala nasional.

b. Misi

- 1) Menjadikan perusahaan kebanggaan nasional yang mengedepankan kualitas
- 2) Membangun masyarakat agar memiliki jiwa *entrepreneur*
- 3) Menjadi perusahaan yang selalu kreatif dan inovatif

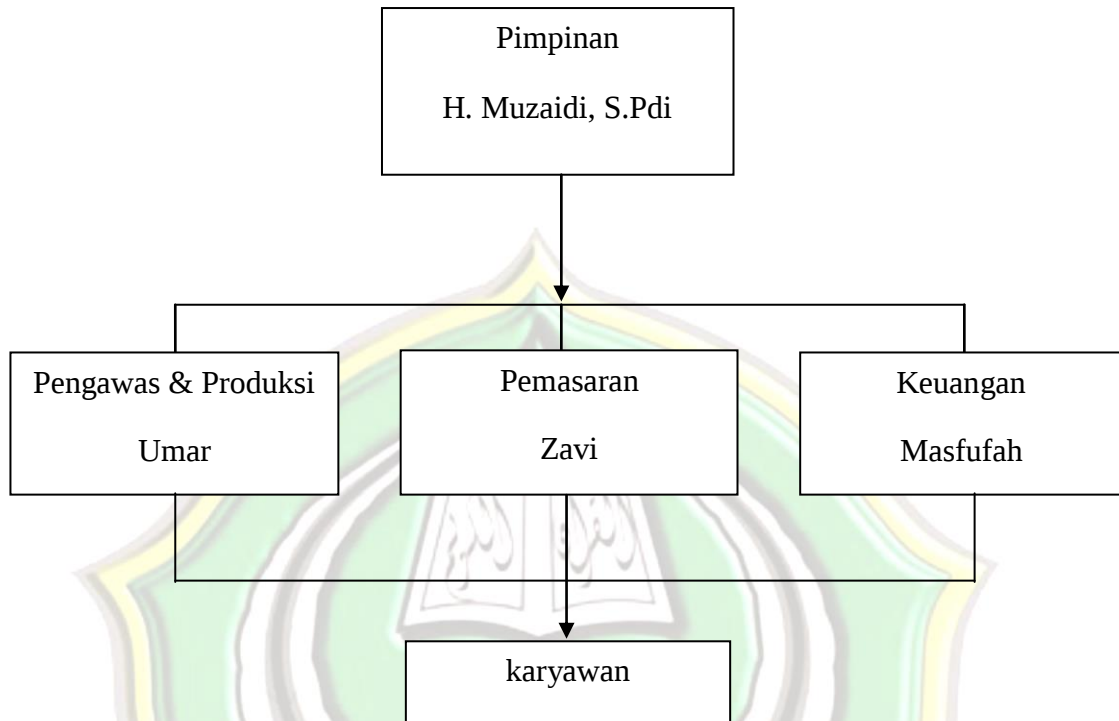
c. Tujuan

- 1) Membangun usaha dengan tipe sosial *entrepreneur*
- 2) Mengembangkan usaha dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

3. Struktur Perusahaan

Gambar 4.1

Struktur perusahaan UD. Zavis Collection



Sumber : Data primer diolah, 2016

Perusahaan industri konveksi UD. Zavis Collection yang dipimpin oleh Bapak H. Muzaidi, S.Pdi sebagai owner atau pemimpin bertindak sebagai pengambil keputusan utama. Owner bertindak sebagai pengambil keputusan dan pembuat kebijakan yang harus dijalankan oleh semua bagian, selain itu bertugas mengawasi kinerja yang dilakukan oleh manajemen keuangan dan manajemen produksi.

Kemudian bagian manajemen keuangan dalam industri konveksi UD. Zavis Collection memiliki tugas rangkap yaitu, bertugas mengatur bagian keluar masuk barang pada gudang barang jadi dan bagian pemasaran juga berada pada pengaturan manajemen keuangan. Demikian tugas manajemen keuangan pada industri UD. Zavis Collection selain mengatur keuangan untuk operasional perusahaan.

Bagian manajemen produksi bertugas mengatur kegiatan produksi yang berjalan sesuai kebijakan owner. Dalam kegiatan produksi yang

dikerjakan oleh karyawan harian yang terdiri dari karyawan packing, bordir, obras, batili dan ngitik'i. Sedangkan karyawan borongan diantaranya jahit dan pemotongan.

Dalam peraturan yang telah ditetapkan di UD. Zavis Collection salah satunya adalah masuk jam kerja dimulai pukul 07.30 – 16.30 WIB, sedangkan istirahat pada pukul 12.00 – 13.00 WIB.

4. Produk yang Dihasilkan

Industri konveksi UD. Zavis Collection memproduksi berbagai macam pakaian. Beberapa produk pakaian jadi yang dihasilkan oleh konveksi UD. Zavis Collection adalah berikut:

a. Seragam sekolah yang meliputi :

- 1) Seragam SD / MI
- 2) Seragam SMP / MTs
- 3) Seragam SMA / MA
- 4) Dan seragam sesuai pesanan

b. Kemeja

c. Baju koko

d. Baju batik

e. Celana

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada seragam sekolah. Karena industri konveksi UD. Zavis Collection lebih fokus pada seragam sekolah.

5. Jumlah Produksi dan Produk Rusak UD. Zavis Collection

Barang rusak menjadi tanggung jawab perusahaan, lebih tepatnya disebut sebagai kerugian perusahaan karena rata-rata barang broken dikarenakan oleh pihak dalam perusahaan, bukan dari supplier. *Broken* ini dapat disebabkan oleh kecerobohan karyawan, karena kerusakan mesin yang digunakan sehingga barang menjadi rusak, dan bisa juga karena kesalahan teknik produksinya. Data jumlah produksi berserta produk rusak (*broken*) pada tahun 2015 selama masa produktif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Data jumlah produksi dan produk rusak UD. Zavis Collection
Bulan Januari – Juni 2015

No.	Jenis Barang	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Hem	1480	1665	2193	1286	2036	1320
2	Celana	1246	929	270	248	440	1541
3	Rok	375	352	993	428	718	510
Jumlah produksi (pcs)		3101	2946	3456	1962	3196	3371
Jumlah Rusak (pcs)		20	25	19	21	22	20

Sumber : Data primer diolah, 2016

B. Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pengendalian Kualitas Produk di UD. Zavis Collection

Pelaksanaan pengendalian kualitas produk menurut Suyadi Prawirosentono, terdapat beberapa standar kualitas yang bisa ditentukan oleh perusahaan dalam upaya menjaga *output* barang hasil produksi diantaranya :

- Standar kualitas bahan bakuyang akan digunakan
- Standar kualitas proses produksi (mesin, tenaga kerja yang melaksanakannya)
- Standar kualitas barang setengahjadi
- Standar kualitas barang jadi
- Standar administrasi, pengepakan dan pengiriman produk akhir tersebut sampai ke tangan konsumen

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung didapatkan bahwa :

Bapak Muzaidi, S.Pdi selaku owner di UD.Zavis Collection

“Pelaksanaan pengendalian kualias produk memang sangat diperlukan dalam usaha apapun, maka dari itu pengendalian kualitas produk dalam usaha saya adalah dengan menerapkan standar kualitas produk barang jadi, yaitu standar kualitas produk

digunakan yang sesuai atau disamakan dengan standar produksi perusahaan garment berskala besar atau nasional, sehingga produk yang kami hasilkan tidak kalah bersaing dengan produk yang ada dipasarkan. Selain itu usaha saya juga menggunakan standar administrasi yang berhubungan dengan proses pengiriman produk akhir dan harga yang terjangkau serta kualitas yang baik.”¹

Dari data di atas dapat di ambil makna bahwa pelaksanaan kualitas produk yang di gunakan Bapak Muzaidi, S. Ag selaku owner di UD. Zavis Collection, menggunakan standar kualitas produk barang jadi yang disamakan perusahaan garment skala besar. Selain itu juga menggunakan standar administrasi yang berhubungan dengan harga dan pengiriman barang. Hal ini membuat para konsumen berbondong-bondong untuk memesan produk yang dihasilkan diindustri tersebut. Karena barang yang berkualitas dan harga yang terjangkau.

Bapak Umar selaku bagian pengawas dan produksi mengatakan :

“Pelaksanaan pengendalian kualitas produk yang saya lakukan dalam industri ini adalah dengan menerapkan standar kualitas bahan baku yang akan digunakan, yaitu dengan memilih bahan baku yang berkualitas bagus yang memiliki standar sesuai dengan produk-produk seperti zoya, al-mia, dll. Selain itu juga dalam pengawasan produk disini sudah adanya penetapan program inspeksi yang dilakukan oleh KADIN (Kamar Dagang Indonesia) pada tahun 2014 dan Dinas Pariwisata pada tahun 2015. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk kami layak untuk dipasarkan dan mampu bersaing dengan produk-produk yang berkualitas lainnya”²

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bapak Umar selaku bagian pengawas dan produksi di UD. Zavis Collection, menggunakan standar kualitas bahan baku yang akan digunakan. Yaitu dengan cara memilih bahan baku yang berkualitas bagus yang setara dengan produk ternama seperti Al-Mia, Zoya, dan lain-lain. Sehingga di industri konveksi UD. Zavis Collection ini pernah adanya inspeksi dari

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muzaidi, selaku pemilik UD.Zavis Collection, tanggal 20 Mei 2016, Jam 09.35 WIB

² Hasil wawancara dengan Bapak Umar, selaku pengawas dan produksi UD.Zavis Collection, tanggal 26 Mei 2016, Jam 10.20 WIB

KADIN (Kamar Dagang Indonesia) pada tahun 2014 dan Dinas Pariwisata pada tahun 2015. Hal ini yang menunjukkan bahwa Industri ini benar bagus dalam kualitas produknya.

Ibu Faza selaku karyawan mengatakan :

“Dalam melakukan produksi, saya bekerja sesuai dengan peraturan yang ada dalam industri, mesin yang saya gunakan adalah mesin jahit yang bagus. Seragam yang saya buat rapi dan berkualitas.”³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Faza selaku karyawan di UD.Zavis Collection, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya standar kualitas proses produksi yang meliputi mesin dan tenaga kerja yang melaksanakannya dengan baik. Karena mesin yang digunakan adalah mesin yang berkualitas dan tenaga kerja yang sudah berpengalaman.

Ibu Maslikah selaku konsumen atau pemborong mengatakan :

“Saya membeli barang di UD. Zavis Collection karena kualitas barangnya bagus, rapi dan harganya cukup terjangkau. Saya sudah berlangganan sejak 3 tahun yang lalu dan barang yang saya beli tidak pernah mengecewakan dan sangat laku dipasaran”.⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu Maslikah selaku pembeli atau pemborong di UD.Zavis Collection ini sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa barang atau produk yang dihasilkan oleh industri konveksi UD. Zavis Collection ini sangat layak di jual dipasaran karena kualitasnya yang bagus dan harga yang sangat terjangkau.

2. Faktor Penyebab Tingkat Kerusakan Produk di UD. Zavis Collection

Berdasarkan hasil observasi di UD. Zavis Collection yang peneliti lakukan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingkat kerusakan produk di industri konveksi ini, yaitu antara lain adalah dari mesin itu sendiri, dari manusia (karyawan), dari lingkungan (kebersihan yang kurang dan area yang kurang luas atau sempit) dan dari bahan baku itu sendiri.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Faza, selaku penjahit di UD.Zavis Collection, tanggal 26 Mei 2016, Jam 11.00 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Maslikah, selaku pemborong di UD.Zavis Collection, tanggal 20 Mei 2016, Jam 10.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung didapatkan bahwa :

Bapak Muzaidi, S.Pdi selaku owner di UD. Zavis Collection mengatakan:

“Faktor yang menyebabkan tingkat kerusakan pada industri saya adalah faktor lingkungan yang tidak terlalu besar sehingga produksi kami sedikit terjadi hambatan karena minimnya tempat untuk melakukan produksi, selain itu tidak jarang dipengaruhi oleh keadaan mesin jahit yang digunakan ada bagian-bagian sparepart yang mengalami kerusakan sehingga terjadi penyimpangan produk”⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor yang menyebabkan tingkat kerusakan pada industri UD. Zavis Collection ini adalah faktor lingkungan. Yaitu adanya hambatan atau gangguan pada mesin jahit atau mesin obras yang adanya kerusakan sparepart sehingga mengalami penyimpangan produk. Hal ini disebabkan karena sempitnya atau kurang luasnya tempat produksi.

Bapak Umar selaku bagian pengawas dan produksi mengatakan :

“Faktor yang menyebabkan kerusakan diantaranya kecacatan atau kerusakan bahan baku yang dikirim oleh supplier yang akan berpengaruh terhadap produksi di industri kami.”⁶

Dari hasil wawancara dengan Bapak Umar selaku bagian pengawas dan produksi di UD. Zavis Collection, bahwa adanya faktor penyebab kerusakan produk yaitu berasal dari bahan baku sendiri, yang dikirim oleh supplier.

Mas Arya selaku karyawan mengatakan :

“Faktor yang menyebabkan kerusakan yang saya lakukan adalah terkadang saya melakukan kesalahan dalam pemotongan kain yang menjadi bahan baku untuk diproduksi.”⁷

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muzaidi, selaku pemilik UD.Zavis Collection, tanggal 20 Mei 2016, Jam 09.35 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Umar, selaku pengawas dan produksi UD.Zavis Collection, tanggal 26 Mei 2016, Jam 10.20 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan Mas Arya, selaku karyawan di UD.Zavis Collection, tanggal 27 Mei 2016, Jam 11.00 WIB

Dari hasil wawancara dengan Mas Arya selaku karyawan di UD.Zavis Collection, bahwa adanya faktor penyebab kerusakan produk yaitu berasal dari salah pada pemotongan kain atau bahan baku yang akan dijahit. Yang hasilnya nanti akan adanya cacat produk atau kerusakan produk jadi.

Ibu Maslikah selaku konsumen atau pemborong mengatakan :

“Pernah ada barang yang saya beli itu cacat yaitu seperti terkena noda kotor tetapi itu tidak masalah, karena masih bisa dihilangkan dengan dicuci. Mungkin ini terjadi karena kurang teliti dalam pengemasan barang”⁸.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Maslikah selaku konsumen atau pemborong di UD.Zavis Collection, bahwa adanya faktor penyebab kerusakan produk yaitu cacat produk yang mungkin itu berasal dari noda pada mesin jahit, atau noda kotor pada saat pengemasan produk. Hal itu memang sering terjadi pada industri konveksi ini.

3. Upaya yang Dilakukan UD. Zavis Collection untuk Menekan Tingkat Kerusakan Produk untuk Mencapai Standar Kualitas yang Telah Ditentukan

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung didapatkan bahwa :

Bapak Muzaidi S.Pdi selaku owner di UD. Zavis Collection mengatakan :

“Untuk jenis kerusakan yang disebabkan oleh mesin atau peralatan yang kami gunakan di industri kami yaitu dengan meningkatkan kualitas barang jadi yang kami hasilkan, sehingga akan meningkatkan daya beli dan saing dipasaran. Dari hasil penjualan industri kami, 2,5% dari hasil penjualan kami sisihkan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam proses produksi maupun digunakan untuk pembaharuan dan pembenahan demi kemajuan industri kami”⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Maslikah, selaku pemborong di UD.Zavis Collection, tanggal 20 Mei 2016, Jam 10.30 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muzaidi, selaku pemilik UD.Zavis Collection, tanggal 20 Mei 2016, Jam 09.35 WIB

Dari data hasil wawancara di atas dapat di ambil makna bahwa jenis kerusakan yang disebabkan mesin atau peralatan yang di gunakan di industri UD. Zavis Collection ini yaitu dengan meningkatkan kualitas yang lebih baik lagi dengan cara 2,5% dari hasil penjualan yang disisihkan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam proses produksi dan pembenahan dan pembaharuan di industri ini.

Bapak Umar selaku bagian pengawas dan produksi mengatakan :

“Dalam produksi tidak jarang terjadi kerusakan yang disebabkan oleh bahan baku yang cacat atau rusak. Ini menyebabkan produksi yang tidak maksimal, untuk mengatasi hal tersebut saya melakukan pengecekan ulang terhadap bahan baku yang dikirim oleh supplier, selain itu saya melihat dan memilih langsung bahan baku yang akan digunakan”¹⁰

Dari data hasil wawancara di atas dapat di ambil makna bahwa pada proses produksi tidak jarang adanya kerusakan yang terjadi yang disebabkan oleh bahan baku sendiri yang dikirim oleh supplier telah rusak atau cacat. Dan untuk menekan tingkat kerusakan disini bapak umar harus melakukan pengecekan ulang terhadap bahan baku yang dikirim oleh supplier, dan melihat serta memilih langsung bahan baku yang akan digunakan yang sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan.

Ibu Faza selaku karyawan mengatakan :

“Terkadang terjadi kesalahan yang saya lakukan dalam proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi, tetapi pihak industri memberikan bonus mingguan untuk karyawan yang melakukan pekerjaan sesuai target, hal itu membuat saya bersemangat dalam bekerja dan lebih berhati-hati dalam menjahit.”¹¹

Dari data hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh karyawan yang sering terjadi adalah sangat mempengaruhi hasil produksi. Serta dalam menekan tingkat kerusakan disini pihak industri memberikan bonus mingguan untuk karyawan yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Umar, selaku pengawas dan produksi UD.Zavis Collection, tanggal 26 Mei 2016, Jam 10.20 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Faza, selaku penjahit di UD.Zavis Collection, tanggal 26 Mei 2016, Jam 11.00 WIB

melakukan sesuai target, dan hal itu yang membuat para penjahit atau karyawan bersemangat dalam bekerja dan berhati-hati dalam melakukan proses produksi.

Ibu Maslikah selaku konsumen atau pemborong mengatakan :

“Sudah adanya perjanjian, apabila ada barang yang cacat saat saya beli, saya bisa mengembalikan atau menukar barang yang baik. Atau pihak sana langsung memberikan potongan harga sebagai ganti rugi atas kerusakan barang yang dibeli.”¹²

Dari data hasil wawancara dengan Ibu Maslikah dapat diambil kesimpulan bahwa produk cacat bisa berasal dari kain atau bahan baku itu sendiri, misalnya cacat produk kain yang disebabkan oleh noda, atau dari kesalahan penjahit. Untuk menjamin kualitas yang ditawarkan pada pembeli atau pemborong, pihak industri UD. Zavis Collection memberikan garansi yaitu jika barang rusak atau cacat dapat ditukar atau diganti rugi dengan potongan harga sesuai dengan cacatnya produk.

C. Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan Pengendalian Kualitas Produk di UD. Zavis Collection menurut Perspektif Ekonomi Syari'ah

Dalam berbisnis seorang harus jujur tidak boleh melakukan kecurangan yang pada akhirnya akan merugikan orang lain. Jujur akan membawa seseorang akan senantiasa berkata benar. Jujur akan menjauhkan seseorang dari berkata dusta. Dalam bisnis jujur akan menghilangkan tindak kecurangan tanpa memperdulikan nilai kejujuran dalam berbisnis. Oleh karena itu, industri menerapkan sikap jujur dalam menjalankan bisnis ini.

Dalam dunia bisnis, unsur kepercayaan adalah modal utama meraih kesuksesan. Mengapa seorang mitra kerja mau melakukan kerja sama adalah karena dalam kerja sama itu terjalin sebuah sikap saling percaya. Mengapa seorang pemilik modal mau meminjamkan modal pada orang

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Maslikah, selaku pemborong di UD.Zavis Collection, tanggal 20 Mei 2016, Jam 10.30 WIB

lain adalah lantaran ada kepercayaan. Demikian halnya saat seorang konsumen mau membeli barang yang ditawarkan adalah lantaran ia percaya pada pedagang sekaligus percaya pada produk yang akan dibelinya.

Timbulnya persaingan yang semakin tajam di antara perusahaan industri yang satu dengan yang sejenis dipicu oleh pertumbuhan dalam dunia usaha. Diperlukan penanganan yang serius agar suatu perusahaan mampu menjaga kelangsungan hidupnya dan dapat bersaing dengan bidang usahanya tersebut. Persaingan yang terjadi ini akan membawa akibat kepada konsumen, yaitu konsumen dihadapkan pada berbagai pilihan produk atau jasa baik yang dalam bentuk, ukuran, maupun mutu.

Kualitas menjadi sangat penting dalam memilih sebuah produk di samping faktor harga yang bersaing. Perbaikan dan peningkatan kualitas produk dengan harapan tercapainya tingkat cacat produk mendekati *zero defect* membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Perbaikan kualitas dan perbaikan proses terhadap sistem produksi secara menyeluruh harus dilakukan jika perusahaan ingin menghasilkan produk yang berkualitas baik dalam waktu yang relatif singkat. Suatu perusahaan bisa dikatakan berkualitas bila perusahaan tersebut mempunyai sistem produksi yang baik dengan proses terkendali. Melalui pengendalian kualitas (*quality control*) diharapkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan efektifitas pengendalian dalam mencegah terjadinya produk cacat (*defect prevention*), sehingga dapat menekan terjadinya pemborosan dari segi material maupun tenaga kerja yang akhirnya dapat meningkatkan produktivitas.¹³

Melihat dari observasi dan beberapa wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan responden dapat dipahami bahwa pelaksanaan pengendalian kualitas yang efektif, dilaksanakan karena tidak semua hasil produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Melihat adanya pemikiran tentang pengendalian kualitas produk

¹³Hayu Kartika, *Analisis Pengendalian Kualitas Produk CPE Film dengan Metode Statistical Process Control pada PT MSI*, vol. 1, Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2013.

diatas, maka munculah teori dari Suyadi Prawirosentono, terdapat beberapa standar kualitas yang bisa ditentukan oleh perusahaan dalam upaya menjaga output barang hasil produksi diantaranya :

a. Standar kualitas bahan baku yang digunakan

Industri UD. Zavis Collection memilih kualitas bahan baku yang bagus, yang tidak kalah bersaing dengan produk-produk ternama seperti Zoya maupun Al-Mia. Bahan baku yang digunakan diantaranya adalah jenis kain yang berkualitas bagus dipasaran, seperti: Nagatex, Drill, Japan, Katun dan Oxford. Industri UD. Zavis Collection selalu menawarkan barang yang berkualitas, karena bahan yang halus, awet, nyaman dipakai dan laku dipasaran.

Berbeda dengan produk pasar lain yang biasa menggunakan bahan jenis kain dibawah kualitas kain jenis Nagatex, Drill, Japan, Katun dan Oxford. Seperti jenis kain Hero yang agak tipis bila dibuat seragam atau kemeja. Dan jenis kain Tesa yang juga relatif tidak halus untuk bawahan (rok atau celana).

b. Standart kualitas proses produksi (mesin dan tenaga kerja yang melaksanakannya)

Dalam proses produksi dilakukan dengan menggunakan mesin atau perlengkapan yang berkualitas bagus, sehingga barang yang akan dihasilkan sesuai dengan harapan. Selain itu pemilihan tenaga kerja juga yang sudah berpengalaman dalam bidangnya, seperti bagian menjahit, mengobras, memotong dan lain sebagainya.

c. Standart kualitas barang setengah jadi

Dalam industri konveksi UD. Zavis Collection tidak melakukan standar kualitas barang setengah jadi, karena di industri tersebut tidak memproduksi barang hanya setengah jadi, dan juga tidak menggunakan produk setengah jadi dari produk industrilain.

d. Standart kualitas barang jadi

Dalam hal ini kualitas yang ditawarkan oleh industri UD. Zavis Collection adalah kualitas yang setara dengan perusahaan garment

skala besar, diharapkan dengan kualitas barang jadi yang tinggi akan mampu bersaing dipasaran.

- e. Standart administrasi, pengepakan dan pengiriman produk akhir tersebut sampai ke tangan konsumen.

Penentuan administrasi dalam hal ini berkaitan dengan harga yang cukup terjangkau. Sehingga mampu untuk semua kalangan.

Setelah diketahui adanya tahapan pengendalian kualitas di atas, jika kita melihat dari data hasil wawancara yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa industri UD. Zavis Collection tidak melakukan semua pengendalian kualitas produk, namun hanya melakukan sebagian tahapan pengendalian kualitas produk. Di mana pengendalian kualitas produk yang dihasilkan setara dengan kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan garmen skala besar dan mampu bersaing dipasaran.

Asas yang digunakan dalam menjalankan perusahaan bukanlah semata-mata meraih keuntungan, atau menangkap peluang pasar. Namun lebih dari itu, untuk mengimplementasikan nilai-nilai syariah dalam dunia bisnis. Dengan demikian, maka nilai tauhid terimplementasikan pada industri bisnis tersebut. Tauhid merupakan prinsip dasar dalam aktivitas ekonomi. Karena pada hakikatnya setiap muslim harus melandasi dirinya dengan tauhid dalam menjalankan segala aktivitas kehidupannya, tidak terkecuali dalam berbisnis. Artinya bahwa niatan dasar ketika menjalankan bisnis haruslah berlandaskan pada prinsip tauhid, mengharap keridhaan Allah SWT.

Dengan niat mengharap ridha Allah SWT, perusahaan industri UD. Zavis Collection juga menerapkan prinsip keadilan yaitu dengan konsumen. Perusahaan dalam bertransaksi tidak mencampur hasil produksi dengan barang yang kualitas rendah atau rusak. Sehingga tidak merugikan konsumen. Industri konveksi UD. Zavis Collection tidak ingin konsumennya merasa dirugikan dalam mengkonsumsi produk yang sudah dibeli. Prinsip keadilan artinya bahwa dalam menjalankan usaha harus benar-benar bersikap adil, khususnya dalam membuat pola hubungan

antara pimpinan dengan karyawan, maupun perusahaan dengan konsumen, terkait dengan hak dan kewajiban masing-masing. Dalam menjalankan usaha tidak boleh mendzalimi konsumen dengan hal-hal yang akan menyulitkan atau merugikan konsumen. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Maidah/ 5 :08)

Dalam industri UD. Zavis Collection, Bapak Muzaidi menerapkan sifat jujur dalam melakukan penjualan produk, apabila produk terdapat cacat ataupun rusak perusahaan tidak akan menjualnya dan jika sudah ditangan konsumen, konsumen bisa menukarnya dengan barang yang masih baik.

Perusahaan industri UD. Zavis Collection mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan usaha yang dijalankannya dan memberikan pelayanan yang optimal kepada konsumen, agar bisa mendapatkan kepercayaan dari para konsumen. Amanah perusahaan merupakan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Amanah dapat ditampilkan dalam bentuk: keterbukaan, kejujuran, dan pelayanan yang optimal kepada konsumen.

Secara umum Islam telah menetapkan etika berbisnis yang baik sekaligus menjelaskan kategorinya, etika umum tersebut tertuang dalam sebuah firman Allah SWT sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan harta-harta saudaramu dengan cara yang batil, kecuali harta itu diperoleh dengan cara perdagangan atas dasar saling rela di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh diri kamu sendiri, karena sesungguhnya Allah Maha Belas Kasih kepadamu”. (QS. An-Nisa’: 29)

Dari keterangan ayat diatas, M. Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa syarat boleh dilangsungkannya bisnis utamanya perdagangan meliputi dua hal, yaitu:

- Perdagangan harus dilakukan atas dasar saling ridha atau saling rela antara kedua belah pihak, yakni antara pedagang dan pembeli atau dalam istilah sekarang antara produsen dan konsumen.
- Tidak hanya boleh menguntungkan salah satu pihak sementara di pihak lain merasa dirugikan.¹⁴

2. Analisis tentang Faktor yang Menyebabkan Tingkat Kerusakan Produk di UD. Zavis Collection

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan didapatkan informasi tentang faktor yang menyebabkan tingkat kerusakan produk antara lain :

- Kerusakan bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang).¹⁵

Bahan baku merupakan faktor penting dalam proses produksi barang jadi maupun setengah jadi. Terkait dengan hal ini, industri

¹⁴ Nachrawi AS, Menggapai Bisnis dengan Berbisnis yang Barokah: Kiat Sukses Bisnis menurut Ajaran Nabi Muhammad SAW, Delta Prima Press, 2011, hlm. 59-60.

¹⁵ Id.m.wikipedia.org/wiki/bahan_baku, diakses pada tanggal 8 Agustus 2016, pukul 22.35

konveksi UD. Zavis Collection memilih bahan baku yang berkualitas bagus setara dengan produk-produk ternama seperti yang dihasilkan oleh Zoya maupun Al-Mia.

Bahan baku yang digunakan diantaranya adalah jenis kain yang berkualitas bagus dipasaran, seperti: Nagatex, Drill, Japan, Katun dan Oxford. Industri konveksi UD. Zavis Collection selalu menawarkan barang yang berkualitas, karena bahan yang halus, awet, nyaman dipakai dan laku dipasaran.

Berbeda dengan produk pasar lain yang biasa menggunakan bahan jenis kain dibawah kualitas kain jenis Nagatex, Drill, Japan, Katun dan Oxford. Seperti jenis kain Hero yang agak tipis bila dibuat seragam atau kemeja. Dan jenis kain Tesa yang juga relatif tidak halus untuk bawahan (rok atau celana). Kerusakan bahan baku diantaranya cacat bahan baku rusak, sobek maupun kotor. Untuk menekan tingkat kerusakan bahan baku yang disebabkan oleh kotor noda yaitu dengan cara dicuci, lalu disetrika kembali.

b. Mesin atau peralatan kerja

Mesin adalah alat mekanik atau elektrik yang mengirim atau mengubah energi untuk melakukan atau membantu pelaksanaan tugas manusia. Biasanya membutuhkan sebuah masukan sebagai pelatuk, mengirim energi yang telah diubah menjadi sebuah keluaran, yang melakukan tugas yang telah disetel.¹⁶

Dalam hal ini peran mesin dalam proses produksi sangat penting. Dibutuhkan mesin yang berkualitas sehingga akan berpengaruh dalam meningkatkan tingkat produksi. Tidak jarang mesin yang digunakan mengalami kerusakan yang akan menghambat produksi dan terjadi penyimpangan hasil produksi.

¹⁶ Jelajahiptek.blogspot.co.id/2012/06/peengertian-mesin-dan-penjelasan-nya, diakses pada tanggal 8 Agustus 2016, pukul 22.40

c. SDM

SDM adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. SDM di dalam organisasi atau di perusahaan sangat penting karena sebagai penggerak untuk mencapai tujuan dalam organisasi itu sendiri.

Dalam hal ini UD. Zavis Collection merekrut calon karyawan yang sudah berpengalaman, akan tetapi yang namanya manusia tidak ada kata tidak mungkin untuk membuat kesalahan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, yaitu misal kesalahan dalam pemotongan bahan baku, kesalahan dalam menjahit dan lain-lain yang berpengaruh terhadap produksi itu sendiri.

3. Analisis Upaya yang Dilakukan UD. Zavis Collection untuk Menekan Tingkat Kerusakan Produk untuk Mencapai Standar Kualitas yang Telah Ditentukan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan didapatkan informasi tentang faktor yang menyebabkan tingkat kerusakan produk antara lain :

Untuk jenis kerusakan yang disebabkan oleh mesin atau peralatan, langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan pengecekan kesiapan mesin sebelum dan sesudah digunakan agar sesuai standar. Sehingga dapat meningkatkan kualitas barang jadi yang dihasilkan, dan akan meningkatkan daya beli dan daya saing dipasaran. Dari hasil penjualan tersebut, 2,5% dari hasil penjualan disisihkan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam proses produksi maupun digunakan untuk pembaharuan dan pembenahan demi kemajuan industri UD.Zavis Collection.

Selain itu, dalam produksi tidak jarang terjadi kerusakan yang disebabkan oleh bahan baku yang cacat atau rusak. Ini menyebabkan produksi yang tidak maksimal, untuk mengatasi hal tersebut kepala bagian produksi dan pengawas di UD.Zavis Collection melakukan pengecekan

ulang terhadap bahan baku yang dikirim oleh supplier, selain itu juga melihat dan memilih langsung bahan baku yang akan digunakan.

Untuk meminimalisir tingkat kesalahan pada proses produksi, dilakukan dengan memberikan bonus mingguan untuk karyawan yang melakukan pekerjaan dengan baik sesuai target, hal itu membuat karyawan menjadi bersemangat dan termotivasi dalam bekerja sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan serta mampu meningkatkan kualitas produk yang lebih baik.

Apabila ada barang yang cacat saat diterima oleh konsumen, UD. Zavis Collection memberikan garansi yaitu jika barang rusak atau cacat dapat ditukar atau diganti. Dan memberikan potongan harga khusus sebagai ganti rugi atas kerusakan barang yang telah diproduksi.

